

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits

a. Pengertian dan Jenis Prestasi Belajar Peserta didik

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar, maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan belajar. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut.

Menurut Zainal Arifin berasal dari kata *prestatie* bahasa Belanda yang berarti "hasil usaha". Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar.⁶ Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai - nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁷

⁶ Zainal Arifin, 1988, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* Bandung: Remaja Karya, hlm.123

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, hlm.19

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Setelah mengetahui tentang pengertian prestasi, selanjutnya penulis akan membahas tentang pengertian belajar. Menurut para ahli mendefinisikan dan membuat tafsirannya tentang belajar diantaranya:

- 1) Menurut *American Heritage Dictionary* yang dikutip oleh B. R. Hergenhahn mendefinisikannya belajar adalah “*To gain knowledge, comprehension, or mastery through experience or study*” Untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman atau studi. Namun kebanyakan psikolog menganggap definisi ini tidak bisa diterima sebab ada istilah yang samar di dalamnya, seperti pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan. Dikutip pula yang dikemukakan oleh Kimble, yang mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen di dalam behavioral potentiality (*potensi behavioral*) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat).⁸

⁸ Hergenhahn, et al, 2017, *Theoris Of Learning Teori Belajar*, Jakarta, Kencana, hlm. 2

- 2) Skinner berpandangan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah tingkah laku, pada saat subjek belajar maka responnya meningkat, kebalikannya (unlearning) jika subjeknya tidak belajar maka responnya akan menurun.⁹ Dengan ini menambahkan bahwa belajar didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.
- 3) Slameto berpendapat, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰
- 4) Muhibbin Syah, berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹¹
- 5) Prof. Dr. Oemar Malik, berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).¹²

Dari beberapa definisi diatas, maka belajar dapat di definisikan sebagai suatu usaha sadar, dilakukan oleh seseorang mempunyai tujuan dan terarah, bersifat positif aktif, dalam rangka untuk memperoleh perubahan dari seluruh aspek tingkahlaku, yang mana

⁹ Mudjiono Dimiyati, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm.9

¹⁰ Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, hlm.2

¹¹ Muhibbin Syah, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hlm.68

¹² Oemar Malik, 2004, *Proses Belajar Mengajar cet III* Jakarta : PT Bumi Aksara, hlm.27

perubahan tersebut tidak hanya sementara, tapi selalu kontinyu dan berkesinambungan. Setelah melihat uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan atau belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan suatu program tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Tujuan pendidikan meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai dengan kata lain tujuan pengajaran dapat dikuasai Peserta didik dalam mencapai tiga aspek tersebut, dan ketiganya adalah pokok dari hasil belajar. Menurut taksonomi Bloom, diklasifikasikan pada tiga tingkatan domain yaitu:¹³

1) Jenis prestasi belajar pada bidang kognitif.

Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Istilah kognitif berasal dari lognitif yang bersinonim dengan kata knowing yang berarti pengetahuan, menurut para ahli psikologi kognitif, aspek ini merupakan sumber sekaligus sebagai pengendali aspek-aspek yang lain, yakni aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Dengan demikian jika hasil belajar dalam aspek kognitif tinggi maka dia akan mudah untuk berfikir sehingga ia akan mudah memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang

¹³ Syaiful Bahri Djamarah et al, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.46.

diberikan kepadanya serta mampu menangkap pelan-pelan moral dan nilai-nilai yang terkandung didalam materi sebaliknya, jika hasil belajar kognitif rendah maka akan sulit untuk memahami materi tersebut untuk di internalisasikan dalam dirinya dan diwujudkan dalam perbuatannya.

Jenis prestasi belajar aspek kognitif ini memiliki enam kemampuan atau kecakapan antara lain:¹⁴

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi bloom, seringkali disebut dengan aspek ingatan, dalam jenjang kemampuan ini seorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan lainnya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar yakni kemampuan sekarang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat serta mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memnafaatkan sisinya tanpa keharusan menghubungkannya.

c) Penerapan (*Application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-

¹⁴ Daryanto, 1999, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm.103

metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret, situasi dimana ide, metode dan lain-lain yang dipakai harus baru, karena apabila tidak demikian maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata-mata.

d) Analisis (*Analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsure-unsur atau komponen, komponen pembentukannya dan faktor-faktor yang satu dengan factor yang lainnya.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Adalah suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada atau memadukan unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur.

f) Penilaian (*Evaluation*)

Adalah kemampuan seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, kenyataan, atau konsep berdasarkan suatu criteria tertentu dan dapat mengambil keputusan (menentukan nilai) sesuatu yang dipelajari untuk tujuan tertentu.

2) Jenis belajar pada bidang afektif

Aspek afektif ini berkenaan dengan perubahan sikap dengan prestasi belajar dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi, yaitu proses kearah pertumbuhan batiniah atau

rohaniyah Peserta didik, pertumbuhan terjadi ketika Peserta didik menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan nilai-nilai itu dijadikan suatu nilai sistem diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan untuk menjalani kehidupan.

Beberapa jenis kategori jenis aspek afektif sebagai prestasi / hasil belajar dibagi menjadi 5, diantaranya:¹⁵

a) Menerima (*Receiving*)

Adalah berhubungan dengan kesediaan atau kemauan Peserta didik untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca buku, dan sebagainya). Hasil belajar dalam jenjang ini berjenjang mulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak Peserta didik.

b) Menjawab (*responding*)

Yaitu kemampuan yang bertalian dengan partisipasi Peserta didik, pada tingkat ini Peserta didik tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu tetapi juga mereaksi terhadapnya dalam salah satu cara, hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan kemauan untuk menjawab atau kepuasan dalam menjawab.

c) Menilai (*valuing*)

¹⁵ Nana Sudjana, 1995, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.53.

Yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kemudian menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d) Meng-Organisasi (*Organization*)

Yaitu pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Hasil belajar bertalian dengan konseptualisasi suatu nilai atau dengan organisasi suatu sistem nilai.

e) Meng-Karakteristik (*Characterization*)

Yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian, tingkah laku termasuk nilai dan karakteristiknya, hasil belajar dari aspek ini meliputi kegiatan tapi penekanannya lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku menjadi ciri khas atau karakteristik Peserta didik.

3) Jenis prestasi belajar pada bidang psikomotor.

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang bersifat fa'liyah kongkrit walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap) hasil belajar dari aspek ini adalah tingkah laku yang diamati.

Adapun mengenai tujuan dari psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpon yang dikutip oleh Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:¹⁶

- a) Persepsi, yaitu penggunaan lima panca indera untuk memperoleh kesadaran dalam menerjemahkan menjadi tindakan.
- b) Kesiapan adalah siap untuk merespon secara mental, fisik dan emosional.
- c) Respon terbimbing, yaitu mengembangkan kemampuan dalam aktifitas mencatat dan membuat laporan.
- d) Mekanisme, yaitu respon fisik yang dipelajari menjadi kebiasaan.
- e) Adaptasi, yaitu mengubah respon dalam stimulasi yang baru.
- f) Organisasi, yaitu menciptakan tindakan-tindakan baru.

b. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*).¹⁷ Oleh karena itu, seorang guru haruslah kompeten didalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Salah satu untuk menunjang pemahaman dan pendalaman dalam menguasai materi yang diajarkan pada saat pembelajaran adalah melalui pemberian tugas mandiri atau kelompok yang dilakukan di luar jam pelajaran.

¹⁶ Oemar Hamarik, 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.82.

¹⁷ A. Mursal, HLM.M. Taker, 1981, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* Jakarta: Al-Ma'arif, hlm.50

Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*)

a) Faktor jasmaniah (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik/tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan. Kondisi kesehatan fisik yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi.

b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki. b) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2) Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal*)

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Peserta didik yang bersumber dari luar diri seseorang. Menurut Singgih D. Gunarsa¹⁸, ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas prestasi belajar Peserta didik, yaitu:

a) Faktor Lingkungan Keluarga

¹⁸ Singgih D. Gunarsa, 1991, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: gunung Agung, hlm.131

Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Yaitu adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak. Hal ini dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

(1) Cara mendidik anak

Setiap keluarga memiliki spesifikasi dalam mendidik anak, ada yang secara diktator, demokratis dan acuh tak acuh, yang mana hal ini akan mempengaruhi kualitas prestasi belajar Peserta didik tersebut.

(2) Hubungan orang tua dan anak

Ada bermacam-macam hubungan orang tua dan anak, ada yang dekat sekali, sehingga kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi bergantung ataupun manja, ada yang acuh tak acuh, sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustrasi, ada pula yang jauh, karena orang tua yang terlalu keras terhadap anak sehingga menghambat proses belajar, serta anak selalu diliputi ketakutan yang terus menerus.

(3) Sikap orang tua

Anak adalah gambaran dari orang tua, karena sikap orang tua tidak dapat kita hindari. Sehingga sikap orang tua juga menjadi contoh bagi si anak.

(4) Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi, demikian pula faktor keberhasilan seseorang, namun faktor ekonomi keluarga ini pengaruhnya bersifat tidak mutlak.

(5) Suasana dalam keluarga

Suasana dalam rumah tangga berpengaruh dalam membantu belajar bagi anak. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan nyaman, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain: adanya guru yang cukup memadai, peralatan belajar yang cukup lengkap serta gedung yang cukup memenuhi syarat untuk belajar.

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar pula, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari – hari berada di sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak, disamping gedung, guru dan anak, juga semua faktor lain yang ada di sekolah, seperti: faktor cara penyampaian pelajaran, faktor antara guru dan Peserta didik, faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung,

serta kelas harus memenuhi syarat belajar dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan.¹⁹

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada, hal ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

(1) Faktor Media Masa, termasuk semua alat-alat media masa, buku-buku, film, video cassette dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar Peserta didik, namun juga bisa berdampak negatif bila disalah gunakan. Karena itu kewajiban dan perhatian orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengendalikan mereka.

(2) Faktor Pergaulan, teman bergaul dan aktifitas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam belajar Peserta didik, sehingga dalam hal ini Peserta didik harus dapat membagi waktu untuk belajar. Bila tidak dapat demikian, maka aktifitas anak tersebut dapat mengganggu pelajarannya, sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan untuk terus dan selalu mengawasinya.

¹⁹ Singgih D. Gunarsa, 1991, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: hlm. 131

- (3) Tipe keluarga, seperti pendidikan, jabatan orang tua anak itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan Peserta didik.

Jadi lingkungan dapat menunjang keberhasilan belajar Peserta didik untuk memperoleh kualitas prestasi belajar yang bisa juga diperoleh melalui lembaga pendidikan non-formal, sanggar majlis taklim, organisasi agama maupun karang taruna.

d) Faktor Cara Belajar yang Salah

- (1) Cara pembagian waktu belajar yang tepat. Belajar membutuhkan keteraturan, ketekunan yang terus menerus. Bila anak belajar pada saat hampir menghadapi ulangan saja, maka bahan pelajaran yang telah diterimanya akan kurang bisa dikuasi, sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya.

- (2) Cara belajar yang salah. Materi yang dipelajari mempunyai cara-cara tertentu didalam mempelajarinya, ada yang dengan menghafal, ada pula yang dimengerti dengan latihan atau praktek. Hubungan materi yang dipelajari dengan materi lainnya, serta bahan yang dipelajari hanya berhenti pada apa yang ditulis di bukunya dan tidak berkembang.

- (3) Waktu istirahat. Belajar tanpa istirahat dan belajar dalam keadaan lelah, tidak akan membawa hasil yang optimal, karena dalam keadaan lelah baik pikiran maupun fisiknya,

maka keadaan itu akan dapat mengganggu konsentrasi belajar.

- (4) Tugas rumah yang terlalu padat. Anak akan mengalami kesulitan dalam pelajarannya, bila tugas di rumah yang dipikulnya terlalu banyak dan meminta banyak waktu dan perhatian, dan waktu belajar yang sempit, maka dimungkinkan anak akan mengalami kelelahan dalam belajar. Dalam hal ini ketepatan membagi waktu sangat diperlukan.

c. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui test prestasi belajar Peserta didik. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya test prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1) Test Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap Peserta didik terhadap satuan bahasan tersebut.

2) Test Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat prestasi belajar Peserta didik.

3) Test Sumatif

Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap Peserta didik terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester.

Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar Peserta didik dalam suatu periode belajar tertentu. Selain itu evaluasi ini lazim dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun dan hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik Peserta didik.²⁰

Dalam evaluasi pendidikan Islam, tujuan merupakan sasaran ideal yang hendak dicapai. Sebagaimana kita ketahui bahwa kurikulum mengandung materi pelajaran yang tersusun dalam program dan diproses dengan berbagai metode yang sesuai menuju suatu pendidikan yang maksimal, kita sebut produk kependidikan Islam atau out put kependidikan Islam.

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologi dan spiritual-religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.

²⁰ Muhibbin Syah, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta : hlm.144

Sasaran dari evaluasi pendidikan agama Islam secara garis besarnya meliputi empat kemampuan dasar anak didik yaitu:

- 1) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
- 2) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
- 3) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
- 4) Sikap dan pandangan terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku khalifah di muka bumi.

d. Langkah Peningkatan Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan laporan hasil belajar peserta didik kepada orangtuanya. Jika prestasi belajar rendah maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak tersebut bodoh. Akan tetapi, hal itu merupakan kesimpulan sementara yang salah. Prestasi belajar siswa yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa peserta didik tersebut kurang berprestasi. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa tersebut, baik faktor intern maupun ekstern. Maka dari itu, prestasi belajar peserta didik perlu ditingkatkan melalui beberapa cara, baik yang harus dilakukan oleh pendidik, orang tua dan minat belajar siswa juga perlu ditingkatkan.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, usaha dalam meningkatkan prestasi sekolah terus digalakkan dalam upaya meningkatkan mutu, dengan prinsip bahwa setiap sekolah berkesempatan untuk menampilkan keunggulannya. Ada empat langkah yang dapat ditempuh oleh setiap sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah.

Keempatnya adalah School Review, Quality Assurance, Quality Control, dan Bechmarking.

1) Ulasan Sekolah (*School Review*)

School Review adalah proses yang di dalamnya seluruh komponen sekolah bekerja sama dengan pihak-pihak yang relevan, khususnya orang tua Peserta didik dan tenaga professional untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas kebijaksanaan sekolah, program pelaksanaannya, serta mutu lulusannya. Dengan School Review diharapkan akan dapat ditemukan jawaban atas pertanyaan dibawah ini.

- a) Apa yang hendak dicapai oleh sekolah sesuai dengan tuntutan orang tua dan masyarakat.
- b) Apa yang perlu dilaksanakan sekolah dalam tiga atau empat tahun mendatang. Bagaimana hasil pencapaian belajar.
- c) Faktor-faktor apa yang menghambat pencapaian belajar Peserta didik secara maksimal.
- d) Faktor-faktor apa yang memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar Peserta didik.

Secara hakikat School Review diharapkan akan dapat menghasilkan suatu laporan yang membeberkan tentang kelemahan, kekuatan dan prestasi sekolah serta memberikan rekomendasi untuk penyusunan perencanaan strategis pengembangan sekolah pada masa-masa mendatang.

2) Jaminan Kualitas Sekolah (*Quality Assurance*)

Dari data tentang School Review itu, kita dapat berusaha untuk melangkah agar rata-rata kondisi guru lebih baik, langkah tersebut dapat ditempuh dengan Quality Assurance. Quality Assurance bersifat proses oriented. Asumsinya, jika proses yang ideal telah ditempuh dalam suatu kegiatan, maka dapat diharapkan out putnya akan maksimal pula.

3) Kualitas Kontrol Sekolah (*Quality Control*)

Quality Control adalah suatu system untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas out put yang tidak sesuai dengan standar. Standar kualitas ini bersifat relative dan dapat diciptakan oleh masing-masing sekolah.

4) Perbandingan (*Benchmarking*)

Benchmarking merupakan kegiatan untuk menetapkan suatu standar baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Untuk kepentingan praktis standar tersebut direfleksikan dari realitas ada. Adapun langkah-langkah Benchmarking sebagai berikut:

- a) Memilih sekolah yang mempunyai aktivitas dengan indikator yang lebih baik, sebagai standar.
- b) Membandingkan indikator sekolah sendiri dengan indikator sekolah yang baik (lain).
- c) Menetapkan gap antara indikator sendiri dengan indikator yang baik (sekolah lain). Tujuannya untuk mendapatkan perbedaan antara keadaan sekolah sendiri dengan sekolah standar.
- d) Menentukan sasaran dan target yang akan dicapai dalam jangka waktu tiga atau empat tahun mendatang.
- e) Merumuskan cara-cara agar skor indikator sekolah sendiri meningkat mendekati skor sekolah yang baik (sekolah lain).
- f) Menyusun program.²¹

e. Pengertian Al-qur'an Hadits

Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan bagi umat Islam, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna (*kaamil*), kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral (*kaaffah*) diharapkan dapat meningkatkan kualitas umat Islam dalam keseluruhan aspek kehidupannya. Agar ajaran Islam dapat dipelajari secara efektif dan efisien, maka perlu dikembangkan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Madrasah meliputi: 1) Al-Qur'an Hadis, 2) Akidah

²¹ Nursisto, 2002, *Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Menengah Insan Cendekia*, hlm.151

Akhlak, 3) Fikih, dan 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.²²

Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an-hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

²² Menteri Agama Republik Indonesia, 2013, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013*, Jakarta, hlm. 34

Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013²³ adalah:

- a) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan hadis.
- b) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Sedangkan Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c) Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis Prestasi belajar meliputi tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Selaras dengan empat Kompetensi Inti yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4). Dalam hal ini penelitian lebih menekankan pada ranah Kognitif (KI-3), dan Psikomotor (KI-4). Dengan indikator pencapaian prestasi belajar mata pelajaran Al-qur'an hadis sesuai peraturan menteri

²³ Menteri Agama Republik Indonesia, 2013, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013*, Jakarta, hlm. 42

agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013²⁴ pada kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi inti 4 (Ketrampilan) sebagai berikut:

Kelas VII

Semester Ganjil	<p>3.1 Memahami kedudukan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat manusia</p> <p>3.2 Memahami isi kandungan Q.S. al-Faatihah (1), an-Naas (114), al-Falaq (113) dan al-Ikhlaas (112) tentang tauhid dalam konsep Islam</p> <p>3.3 Memahami keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah</p> <p>4.1 Membaca Q.S. al-Faatihah (1), an-Naas (114), al-Falaq (113) dan al-Ikhlaas (112) dengan fasih dan tartil</p> <p>4.2 Menghafal Q.S. al-Faatihah (1), an-Naas (114), al-Falaq (113) dan al-Ikhlaas (112) secara fasih dan tartil.</p> <p>4.3 Menulis hadis tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah</p> <p>4.4 Menerjemahkan makna hadis tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah</p>
-----------------	--

²⁴ Menteri Agama Republik Indonesia, 2013, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013*, Jakarta, hlm. 115-122

	4.5 Menghafalkan hadis tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah
Semester Genap	<p>3.1 Memahami isi kandungan al- Kaafiruun (109) dan Q.S al-Bayyinah (98) tentang toleransi dan membangun kehidupan umat beragama dan hadis riwayat Ahmad, Turmudzi, Ibnu Hibban, Hakim, Baihaqi dari Ibnu Umar RA</p> <p>3.2 Memahami isi kandungan Q.S. al-Lahab (111) dan Q.S an-Nashr (110) tentang problematika dakwah</p> <p>4.1 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dalam Q.S. al- Bayyinah (98), al- Kaafiruun (109) , dan Qur'an surat surat pendek pilihan</p> <p>4.2 Menulis hadis tentang sikap tasamuh</p> <p>4.3 Menerjemahkan hadis tentang sikap tasamuh</p> <p>4.4 Menghafal hadis tentang sikap tasamuh hadis riwayat Ahmad, Turmudzi, Ibnu Hibban, Hakim, Baihaqi dari Ibnu Umar RA</p>

Kelas VIII

Semester Ganjil	<p>3.1. Memahami isi kandungan Q.S. al-Quraisy dan Q.S. alInsyiraah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah</p> <p>3.2 Memahami isi kandungan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Maa'un (107) tentang kepedulian social</p>
-----------------	---

	<p>dan isi kandungan hadis tentang perilaku tolong menolong riwayat Bukhori dari Abdullah ibnu Umar</p> <p>4.1 Menerapkan hukum bacaan mad 'iwadl, mad layin, dan mad 'aridh lissukuun dalam Al-Qur'an Surat-surat pendek pilihan</p> <p>4.2 Menulis hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim</p> <p>4.3. Menerjemahkan hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim</p> <p>4.4. Menghafal hadis tentang tolong-menolong riwayat Bukhori dari Abdullah ibnu Umar</p>
Semester Genap	<p>3.1 Memahami isi kandungan Q.S. al-Humazah (104) dan at-Takaatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki</p> <p>3.2 Memahami isi kandungan hadis tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas</p> <p>4.1 Menerapkan hukum bacaan lam dan ra' dalam Q.S. alHumazah (104) dan at-Takaatsur (102)</p> <p>4.2 Menulis hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat</p> <p>4.3 Menerjemahkan hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat</p> <p>4.4 Menghafalkan hadis tentang keseimbangan</p>

	hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas
--	--

Kelas IX

Semester Ganjil	<p>3.1 Memahami isi kandungan Q.S. al-Qaari'ah (101), Q.S. al-Zalzalah (99) tentang fenomena alam</p> <p>3.2 Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. alQaari'ah (101), Q.S. al-Zalzalah (99) tentang fenomena alam dalam kehidupan</p> <p>3.3 Memahami keterkaitan isi kandungan hadis riwayat Tirmidzi tentang perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan alam dengan fenomena kehidupan dan akibatnya</p> <p>4.5 Menerapkan hukum mad silah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi dalam Q.S. al-Qari'ah (101),Q.S. al-Zalzalah (99) dan pada surat-surat pendek pilihan</p> <p>4.6 Menulis hadis riwayat Tirmidzi tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam</p> <p>4.7 Menerjemahkan hadis riwayat Tirmidzi tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam</p> <p>4.8 Menghafal hadis riwayat Tirmidzi tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam</p>
-----------------	--

Semester Genap	<p>3.1 Memahami isi kandungan Q.S. al-Ashr (103) dan Q.S. al-‘Alaq (96) tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu</p> <p>3.2 Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. al-Ashr (103) dan Q.S. al-‘Alaq (96) tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu</p> <p>3.3 Memahami keterkaitan isi kandungan hadis riwayat Bukhori dari Abdullah bin Umar tentang menuntut ilmu</p> <p>4.1 Menerapkan hukum mad laazim mukhaffaf kilmi, mutsaqqal kilmi, dalam Al-Qur'an</p> <p>4.2 Menerapkan hukum bacaan mad lazim mukhaffaf harfi dan mutsaqqal harfi dalam Al-Qur'an</p> <p>4.3 Menulis hadis riwayat Bukhori dari Abdullah bin Umar tentang menuntut ilmu</p> <p>4.4 Menerjemahkan hadis riwayat Bukhori dari Abdullah bin Umar tentang menuntut ilmu</p> <p>4.5 Menghafalkan hadis riwayat Bukhori dari Abdullah bin Umar tentang menuntut ilmu</p>
----------------	---

2. Manajemen Kegiatan Kokurikuler

a. Manajemen

Manajemen pendidikan mempunyai ruang lingkup yang luas, diantaranya yaitu: manajemen kurikulum, manajemen peserta didik,

manajemen kepegawaian, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen perkantoran, manajemen hubungan masyarakat, manajemen unit-unit penunjang, manajemen kegiatan ekstrakurikuler, serta manajemen pelayanan khusus.²⁵

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *mano* yang berarti tangan yang menjadi *manus* yang berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, dan *agrae* yang artinya melakukan sesuatu, yang kemudian muncul kata *managiare* yang bisa diartikan dengan melakukan sesuatu secara berkali-kali dengan tangan.²⁶

Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengelola, menata, mengurus, mengatur dan mengendalikan.²⁷ Sedangkan yang dikemukakan oleh M. Manullang, istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu yang pertama, manajemen merupakan suatu proses; kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.²⁸

Terry dan Muhammad Mustari menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan

²⁵ Mulyono, 2010, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, hlm. 197

²⁶ Imam Machali, Ara Hidayat, 2016, *TheHand Book of Education Management*, Jakarta: Kencana, hlm. 1

²⁷ I Komang Ardana, dkk., 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 4.

²⁸ M. Manullang, 2010, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, hlm. 3

atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.²⁹

Manajemen adalah sebuah proses pelaksanaan suatu organisasi yang dirancang dengan apik melalui perencanaan, pengorganisasian, kegiatan yang nyata kemudian pengontrolan yang baik sehingga tercapai tujuan organisasi sesuai yang diharapkan.

1) Dasar Manajemen

Dasar manajemen adalah alasan mengapa ilmu manajemen muncul dan terus berkembang sesuai perkembangan zaman. Manusia yang memiliki sifat dan sikap yang sangat kompleks dan peranannya sebagai makhluk social dan makhluk individual mempunyai karakteristik yang berbeda - beda sehingga mempengaruhi aktivitasnya dalam mencapai tujuan hidupnya.

2) Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen adalah untuk memenuhi misi yang diemban, yaitu menyelesaikan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen merupakan suatu alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan

Jika dilihat dari perkembangan tipe manajemen, manajemen memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) *Profit objectives* : tujuan mendapat keuntungan bagi pemimpin organisasi.

²⁹ Muhamad Mustari, 2014, *Manajemen Pendidikan*, Depok, PT. Raja Grafindo Persada, hlm.3

- b) *Service objective* : memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen, artinya mempertinggi mutu output organisasi yang ditawarkan.
- c) *Social objective* : mementingkan nilai guna yang diciptakan organisasi bagi kesejahteraan masyarakat.
- d) *Personal objective* : menghendaki individu dalam organisasi bekerja secara individual sehingga mendapatkan kepuasan dalam pekerjaan

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sebagai suatu karakteristik dari pendidikan muncul dari kebutuhan untuk memberikan arah pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional sekolah .

Fungsi-fungsi manajemen ini dikenal dan dipelajari oleh semua program yang menelaah manajemen. Kejelasan tentang apa pengertiannya, mengapa perlu adanya fungsi-fungsi, dan bagaimana implementasi fungsi-fungsi tersebut, kiranya perlu difahami oleh semua orang yang terlibat dalam manajemen. Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan

dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya³⁰ Perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (*performance*) satu organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan.

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan melalui cara atau metode yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan. Melalui perencanaan, organisasi dapat menyusun prosedur atau metode terbaik dalam menjalankan kegiatan. Rencana yang dihasilkan juga berfungsi sebagai pedoman bagi organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, merancang kegiatan bagi anggotanya, dan merancang system pengendalian serta tindakan apabila terjadi penyimpangan

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program.

³⁰ Ari Kunto, 2010, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media. hlm.9

Dalam menjalankan sebuah organisasi tanpa rencana ibarat melamun sepanjang masa. Beberapa manfaat adanya perencanaan adalah:

- a) Menghasilkan rencana yang dapat dijadikan kerangka kerja dan pedoman penyelesaian.
 - b) Rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.
 - c) Dengan adanya rencana, setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai.
 - d) Mencegah pemborosan uang, tenaga, dan waktu.
 - e) Mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan dan hambatan.³¹
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses membentuk kerjasama antara dua individu atau lebih dalam sebuah struktur tertentu untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan.

Pengorganisasian merupakan suatu proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun tujuan pengorganisasian adalah :

- a) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

³¹ Husaini Usman, 2012, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.77.

- b) Merancang dan mengembangkan suatu organisasi atau kelompok kerja yang membawa ke arah tujuan.
- c) Memberikan tanggung jawab tertentu.
- d) Mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada para individu untuk melaksanakan tugasnya.

Pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga terciptalah suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

3) Kepemimpinan (*Leading*)

Sebuah organisasi pengarahannya dari pimpinan sangatlah diperlukan agar dapat berjalan dengan baik serta tercapainya tujuan dengan baik pula. Pengarahan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi secara individual maupun keseluruhan dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan.

Pengarahan meliputi pemberian petunjuk atau memberi gambaran tentang kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan sehingga para manajer harus memotivasi staf dan personel organisasi agar secara sukarela mau melakukan kegiatan sebagai manifestasi rencana yang dibuat.

Pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan

kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.

Fungsi pengarahan menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerjasama

Pengarahan dapat dilakukan oleh pemimpin sendiri maupun wakil-wakil yang ditunjuk dengan cara antara lain :

- a) Mengadakan orientasi sebelum seseorang memulai melaksanakan tugas untuk mengenal tempat, situasi, alat – alat kerja, kawan dan sebagainya.
- b) Memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai pekerjaan yang akan dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis (menjelaskan peraturan atau tatakerja tertulis).
- c) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi berupa pemberian sumbangan pikiran demi peningkatan usaha bersama.
- d) Mengikut sertakan pegawai dalam membuat perencanaan.
- e) Memberikan nasehat apabila seorang pegawai mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang dimaksud adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam

melaksanakan tugas mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan sering juga disebut control, penilaian, penilikan, monitoring, supervise dan sebagainya.

Tujuan pengawasan adalah agar dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindarkan terjadinya penyelewengan. Oleh karena itu pengawasan dapat diartikan sebagai pengendalian.³²

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervise, dan pengukuran pelaksanaan terhadap standar serta memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur

c. Kegiatan Kokurikuler

1) Pengertian Kegiatan Kokurikuler

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pengertian Kokurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler.³³ Sedangkan menurut irwansyah mengemukakan kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan agar Peserta didik lebih memperdalam dan

³² Qomar, Mujamil, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, hlm 187

³³ Mendikbud, 2018, "*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*", Jakarta : 3

lebih menghayati apa yang akan dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.³⁴

Merujuk pengertian kokurikuler di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan kokurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan pada saat Peserta didik di rumah jika kegiatan tersebut dalam bentuk PR namun bila kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk bimbingan guru, maka kegiatannya dilaksanakan di lingkungan sekolah, contohnya seperti praktek di lab, praktek langsung di lapangan sekolah dan kegiatan lain yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku Peserta didik khususnya di bidang penghayatan keagamaan serta melatih Peserta didik untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Kegiatan kokurikuler perlu diperhatikan serius oleh pihak sekolah demi tercapainya seluruh materi pelajaran.

2) Asas-asas Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler tidak lain yaitu bermaksud agar Peserta didik lebih memahami dan menghayati bahan materi yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. Dalam pelaksanaannya harus memperhatikan asas-asas kokurikuler, asas-asas yang dimaksud ialah memperhatikan beberapa hal dalam menjalankan dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan kokurikuler. Adapun asas-asas kegiatan kokurikuler sebagai berikut:

³⁴ Irwansyah, 2006, "*pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan*", Bandung: Grafindo Media Pratama, hal. 208

- (1) Harus menunjang langsung pada kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar Peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler harus menunjang langsung pada kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar Peserta didik. Maksudnya ialah agar Peserta didik tidak mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari serta mampu memahami dan mendalami materi pelajaran dengan mudah.

- (2) Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi Peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler hendaknya tidak merupakan beban yang berlebihan bagi Peserta didik, artinya seorang guru dalam memberikan tugas hendaklah diatur sedemikian rupa sehingga tidak menciptakan beban yang berlebihan baik beban material maupun beban mental salah satunya guru harus mampu melaksanakan kegiatan ini agar kegiatan ini tidak berbenturan dengan guru mata pelajaran lain. Karena hal tersebut dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang dapat merugikan Peserta didik antara lain murung dan gelisah. Alangkah baiknya jika kegiatan kokurikuler ini harus dirasakan sebagai hal yang bermanfaat dan menyenangkan oleh Peserta didik dan tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua Peserta didik.

- (3) Memerlukan pengadministrasian, pemantauan (monitoring) dan penilaian.

Adapun pelaksanaan kokurikuler harus memerlukan administrasi, monitoring dan penilaian yaitu dalam pemberian tugas, seorang guru hendaknya disertai dengan pengadministrasian yang baik yang dilakukan dalam bentuk pemberian-pemberian tugas yang jelas, pencatatan yang teratur, monitoring dan bimbingan yang baik serta penilaian yang tertib. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan dan hasil pelaksanaan kokurikuler. Contohnya: setiap kegiatan yang ingin dilakukan harus sudah terjadwal, dan kegiatan telah

dilaksanakan oleh Peserta didik agar diperiksa oleh guru, diberi penilaian oleh guru pada buku penilaian yang sudah disusun sebelum kegiatan ini dilaksanakan.³⁵

3) Tujuan Kokurikuler

Dalam kegiatan kokurikuler terdapat beberapa tujuan yang nantinya bias dijadikan sebagai acuan/pedoman mengenai pentingnya kegiatan kokurikuler ini dilakukan sebagai penunjang dari kegiatan intrakurikuler. Berikut ini merupakan tujuan diadakannya kegiatan kokurikuler diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan kokurikuler bertujuan sebagai penunjang dari praktik program intrakurikuler dengan acuan utamanya peserta didik agar lebih menghayati materi yang telah di dapatnya serta melatih tanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.³⁶
- b) Kegiatan kokurikuler bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih mudah mempelajari sekaligus memahami materi yang nantinya baru akan dipelajarinya.³⁷

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan kokurikuler adalah untuk menunjang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, untuk mendalami dan menghayati jenis bahasan yang diajarkan

³⁵ Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami, 2020, *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler"*, 8 (1), hlm. 163-165.

³⁶ Chomaidi dan Salamah, 2018, *"Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah"*, Jakarta: Grasindo, 267.

³⁷ Irwansyah, 2006, *"pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan"*, hlm. 210.

pada jam pelajaran baik yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari, serta untuk melatih peserta didik dalam melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, baik tugas kelompok maupun individu, dan sebagai hasil pelaksanaan tersebut akan membuat peserta didik prestasi belajarnya akan meningkat.

4) Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler antara lain dapat berupa pemberian tugas (pekerjaan rumah) baik secara kelompok atau perorangan.³⁸ Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a) Pemberian Tugas Secara Kelompok

Pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong-royong, saling menghargai, tenggang rasa dan kerja sama, yang akhirnya dapat membentuk Peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik.

b) Pemberian Tugas Perorangan

Pemberian tugas perorangan diarahkan pada pengembangan akal, minat, bertanggung jawab atas amanah yang disampaikan serta kemampuan memandirikan peserta didik.

³⁸ Sulistyorini, 2006, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: eLKAF81, hlm. 81.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Adapun tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain.

- a) Indra Moesthafa pada tahun 2018 dengan judul tesis *Manajemen kurikulum system kredit semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA negeri 1 Probolinggo*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen kurikulum system kredit semester menjadikan motivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar, serta mampu mengakomodasi kemampuan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan prestasi peserta didik dalam tiga ranah yaitu kognitif, psikologis, fisiologi.³⁹
- b) Mustofa Kamal dalam jurnal Pendidikan Islam tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Pelaksanaan Progam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Hasil Penelitian Mustofa Kamal menunjukkan Progam menghafal Al-qur'an yang dilakukan sebagian peserta didik dapat mempengaruhi keberhasilan dan prestasi belajar peserta didik, bahkan menghafal menjadi factor penting dalam menunjang prestasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁴⁰
- c) Penelitian oleh Muhlasin dalam jurnal Akademika tahun 2019 yang berjudul *Manajemen Pembelajaran dalam rangka Meningkatkan Prestasi*

³⁹ Indra Moesthafa, 2018, "*Manajemen kurikulum system kredit semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA negeri 1 Probolinggo*." Tesis Magister MPI, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 170

⁴⁰ Mustofa Kamal, 2017 *Pengaruh Pelaksanaan Progam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 2.

Belajar. Hasil penelitiannya manajemen pembelajaran mencakup pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hal lain yang ikut juga dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kualitas efektivitas pengelolaan dan motivasi kerja guru.⁴¹

- d) Dea Farhani dalam penelitian yang terdapat pada Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 4 No. 2 Tahun 2019 yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan*”. Dalam penelitiannya mendapatkan hasil dari manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan yang ditanamkan sesuai dengan perkembangan peserta didik, dan mereka memandang bahwa hal tersebut akan sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Respon masyarakat positif dengan adanya kegiatan kokurikuler keagamaan ini. Terciptanya iklim sekolah aman, nyaman dan tertib sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang.⁴²
- e) Penelitian oleh Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami, tahun 2020, pada Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan yang berjudul “*Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler*”. Hasil Penelitiannya Kegiatan kokurikuler merupakan program kegiatan yang dalam pelaksanaannya diadakan di luar jam pelajaran seperti biasa, sekaligus sebagai penunjang dari program intrakurikuler sehingga

⁴¹ Muhlasin, 2017, “*Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar*”, Jurnal Akademika: Vol. 15 No. 1, hlm. 73

⁴² Dea Farhani, 2019, “*Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan*”, Jurnal Islamic Education Manajemen: Vol. 4 No. 2, hlm. 219.

harapannya nanti pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran bisa lebih mendalam, sekaligus peserta didik agar terlatih untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.⁴³

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan diskripsi konseptual dari seorang peneliti agar penelitian yang dilakukan lebih dapat dipahami oleh pembaca. Kerangka pikir disusun dengan melihat keterkaitan landasan teori dengan pokok permasalahan yang dikaji. Pendidikan karakter dikembangkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ada empat prinsip dasar dalam proses kurikulum di sekolah atau madrasah, yaitu; intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Dengan prinsip tersebut diharapkan peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang baik atau maksimal. Dengan prestasi belajar yang baik nantinya peserta didik mampu menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain bahkan mampu membuat orang tua dan bangsa menjadi bangga atas prestasi yang diraih oleh peserta didik.

Manajemen kegiatan kokurikuler mata pelajaran Al-qur'an hadits dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah atau madrasah, terdiri dari;

1. Perencanaan kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran al-qur'an hadits,

⁴³ Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami, 2020, "*Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler*", Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan volume 8 (1), hlm. 176.

2. Pengorganisasian kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran al-qur'an hadits,
3. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran al-qur'an hadits,
4. Evaluasi kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran al-qur'an hadits.

Dalam ruang lingkup penelitian ini meliputi peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, program-program kegiatan, dan dokumen lainya yang relevan dengan penelitian.

Kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Al-qur'an Hadits MTs I'anutuh Thullab mutih kulon, akan diteliti, bagaimana perencanaannya, pengorganisasiannya, pengarahannya, dan bagaimana pengendaliannya. Unsur-unsur perencanaan meliputi; (1) kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai,(4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Unsur-unsur pengorganisasian meliputi; (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan (2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi (3) penugasan tanggungjawab tertentu, (4) pendelegasian wewenang kepada setiap individu untuk melaksanakan tugasnya. Unsur-unsur pengarahan meliputi; (1) motivasi, (2) kepemimpinan, (3) kekuasaan, (4) pengambilan keputusan,(5) komunikasi, (6) koordinasi, (7) negoisasi, (8) manajemen konflik, (9) perubahan organisasi, (10) ketrampilan interpersonal, (11) membangun kepercayaan, (12) penilaian kinerja, (13) kepuasan kerja. Unsur-

unsur pengendalian meliputi; (1) pemantauan/monitoring, (2) penilaian, (3) pelaporan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi manajemen kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Al-qur'an Hadits.

